

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kebahasaan. Jenis penelitian ini adalah ilmu tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut sugiyono dalam (Hardani, dkk 2020:242) menyatakan bahwa hakikat metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya. Dalam arti yang lebih luas, dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara mengamati dengan pemikiran yang benar secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang terstruktur secara ilmiah untuk mencari, menyusun dan menganalisis serta menyimpulkan data. Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu terutama dalam penelitian ini yaitu “Kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Zulfadrial dan Lahir (2012:5) metode deskriptif yaitu “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Metode ini digunakan dalam penelitian dikarenakan penelitian ini yakni menggambarkan fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan saat penelitian. Pendapat yang sama dikemukakan Semi (2012:30) bahwa “Metode deskriptif adalah data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Sehingga metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan Oleh karena itu, metode dianggap relevan untuk

mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai terjadinya kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data-data statistik hitungan atau angka-angka, melainkan menggunakan kata-kata dalam menjelaskan tidak seperti halnya penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, hitungan dan angka-angka. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini tidak memaparkan data dengan angka-angka, melainkan menampilkan data berupa kata-kata berkaitan dengan objek penelitian. peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan agar data yang akan ditampilkan relevan dan mudah dipahami dan juga penelitian ini peneliti mengambil data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata berdasarkan data yang dideskripsikan suatu data yang merupakan tulisan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Nugraha, 2014:10) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang sebagai pelaku yang dapat diamati. Hal serupa juga diungkapkan Moleong (2021:6) yang mengatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk deskriptif agar bisa mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Mandor Kabupaten Landak

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Mandor, yang beralamat di desa Kayu Ara Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat, Kode Pos 79355. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena peneliti berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak.

Kondisi geografis wilayah ini mencakup wilayah seluas 12.000 ha, dengan 30% wilayahnya digunakan untuk perkebunan karet, 30% digunakan untuk perkebunan sawit, 5% untuk pertambangan, 20% digunakan untuk permukiman penduduk. Penduduk di desa Kayu Ara berjumlah 1.905 jiwa. Penduduk desa Kayu Ara terdiri atas suku Jawa (30%), Melayu (30%), dan Dayak (40%).

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian akan lebih fokus dan objektif, apabila dalam penelitian ini menggunakan data dan sumber data yang relevan, serta peneliti terlibat langsung pada saat melakukan penelitian. Untuk memperjelas tentang data penelitian dan sumber penelitian dalam bentuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Data Penelitian

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya data, saat penelitian data yang didapat digunakan sebagai bahan analisis. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari sumber datanya. Menurut Sugiyono (2018:194) yang mengatakan bahwa “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder yakni pengumpul memperoleh data secara tidak langsung dari sumber data”. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian, data yang didapat bisa menjadi data dalam sebuah konteks penelitian apabila fakta-fakta tersebut relevan dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. Adapun data dalam data dalam

penelitian ini yaitu Kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Mandor Kabupaten Landak.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang dituturkan langsung oleh informan atau siswa kelas VII SMPN 5 Mandor Kabupaten Landak. Sumber data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Sugiyono (2017:157) sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berbeda dengan Lofland (Moleong 2021:157) mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen selebihnya daln lain-lain”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Zulfadrial dan Lahir (2012:46) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A berjumlah 20 orang dan guru (Maria Regina Betsi, S.Pd) SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten dalam kegiatan interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik adalah metode atau langkah-langkah yang peneliti gunakan selama proses penelitian. Sedangkan alat adalah suatu benda yang digunakan untuk membantu dan memudahkan penulis selama proses pencarian data, dapat mendukung proses pencarian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian, teknik dan pengumpulan data merupakan faktor terpenting keberhasilan penelitian untuk menentukan sumber data dan alat pengumpulan data yang digunakan. Jadi teknik dan alat pengumpulan data sangat penting untuk mengidentifikasi sumber dan alat yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data. Karena dalam sebuah penelitian yang paling dibutuhkan adalah sebuah data untuk dianalisis menggunakan teori-teori. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi langsung terhadap guru dan siswa yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, dan juga menggunakan teknik rekam, teknik dokumenter dan teknik catat, adapun teknik pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati objeknya, yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak. Asma (2012:159) mengemukakan bahwa “Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya biasanya tindakan atau perilaku atau proses sesuatu”.

Dengan menggunakan teknik observasi langsung maka peneliti lebih mudah untuk mengamati objek yang akan diteliti yaitu bahasa Indonesia yang digunakan siswa pada saat bertutur. Observasi atau pengamatan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengamati objek yang akan diteliti. Siswa dan panduan sebagai alat di dalam teknik observasi. Siswa sebagai pengamat sedangkan panduan observasi sebagai aspek yang akan diamati. Peneliti langsung melakukan pengamatan dan mencatat, data yang telah diperoleh harus disesuaikan dengan rumusan masalah peneliti sehingga terdapat penggunaan Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.

b. Teknik Simak

Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara, peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Dalam ilmu sosial, metode ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi (Mahsun, 2012:242). Teknik ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Dikatakan demikian karena dalam praktik penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilakukan dengan menyedap pemakaian bahasa dari informan. Sebagai teknik dasar, maka ia memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas, catat, dan rekam. Teknik simak dengan teknik simak bebas dimaksudkan peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatan dalam peristiwa tutur tersebut. Peneliti hanya sebagai pengamat saja. Teknik ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap.

c. Teknik Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Menurut Hadari (2015:101) Mendefinisikan bahwa “teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku, buku majalah dan lain-lainya”. Menurut Sugiyono (2019:329) “studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa gambar (foto) dalam penelitian ini. Peneliti perlu mendokumentasikan foto sebagai salah satu data instrument. Adapun teknik dokumenter ialah

untuk memperkuat peneliti melakukan dengan menggunakan foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan dilakukan dengan tepat sasaran.

d. Teknik Catat

Menurut Sudaryanto (2018:206) dengan kemajuan teknologi, pencatatan dapat memanfaatkan disket komputer atau alat dengan permbacaan dan pengecekan melalui tayangan, dalam transkripnya dapat dipiloih satu diantara tiga yang berikut, tergantung kepada jenis objek sasarannya dan tujuannya, yaitu transkrip ortografis, fonemis, atau fonetis. Menggunakan teknik ini karena, dengan adanya catatan maka, peneliti dapat mencatat hal-hal penting untuk data yang diperoleh melalui proses pengambilan data dengan informan.

2. Alat Pengumpul Data

Pada saat penelitian alat pengumpulan data merupakan hal yang penting, kelengkapan alat pengumpulan data akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan seorang peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat berupa perekam suara. peneliti selaku instrumen kunci bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan, penganalisis, dan pelopor hasil penelitian. Alat pengumpul data ini digunakan peneliti agar lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Adapun alat yang digunakan peneliti sebagai berikut.

a. Alat Perekam

Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan alat perekam dimaksudkan untuk mendapatkan data secara objektif terhadap penggunaan kesalahan berbahasa pada siswa kelas VII SMPN 5 Mandor. Menurut Sugiyono (2018:314) menyatakan bahwa “alat perekam/*Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua pembicaraan. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang-ulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan komunikasi terhadap

informan, peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peneliti tidak kesulitan dalam mengolah data.

b. Panduan Observasi

Seorang peneliti kualitatif harus menyiapkan pedoman observasi sebagai instrument penelitiannya, selain panduan wawancara dan panduan untuk mendapatkan data dokumentasi. Dengan seperangkat panduan tersebut, peneliti akan lebih terarah dan fokus terhadap data yang dibutuhkan. Panduan penelitian untuk observasi selain memuat sejumlah pernyataan yang dirumuskan diawal, peneliti juga memerlukan catatan lapangan, sebagai alat bagi peneliti mencatat setiap temuan yang diperoleh.

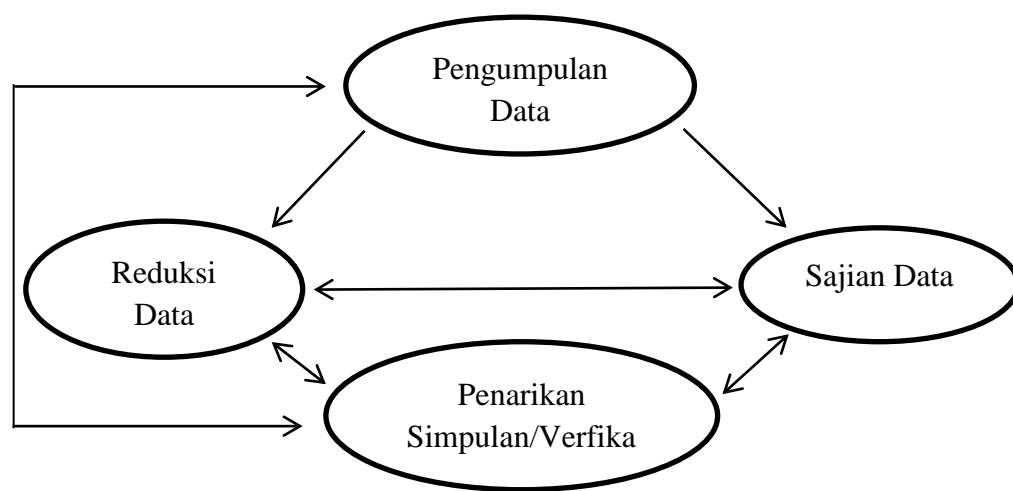
c. Kamera

Peneliti juga akan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan pada saat akan melakukan pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:314) menyatakan bahwa kamera untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data, dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Sehingga dapat menjadi bukti konkrit dalam sebuah penelitian. Kamera digunakan peneliti untuk memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini kamera digunakan peneliti untuk mengetahui foto informan yang sedang melakukan komunikasi didalam lingkungan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Pada saat mendapatkan data, data diperoleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Maka dari itu, analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian esalaan berbahasa ini menggunakan model interaktif yang melibatkan antar informan dengan si peneliti, yang mana

peneliti melakukan komunikasi dengan informan untuk mendapatkan data. Menurut Huberman (Sugiyono 2018:321) “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Bagan 1.1 Model analisis Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247)

1. Pengumpul Data

Pengumpul data yaitu peneliti menyampaikan data-data berupa serangkaian bahasa Melayu dialek Serasan yang diperoleh dari informan. Menurut Sugiyono (2018:296) “Teknik pengumpul data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yakni sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder yakni sumber data tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada sumber primer pada proses pengumpulan data, data yang diperolehh haruslah *natural setting* (kondisi yang alamiah) agar data yang didapat itu murni dari penutur dan bahasa yang digunakan penutur juga akan lebih alami ketika dituturkan.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, laptop, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018:323) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data diperlukan bantuan dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:325) disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada saat selesai melakukan penelitian, selanjutnya langkah peneliti menganalisis data dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:329) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa berupa hubungan klausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak penelitian kualitatif yang diragukan keabsahannya karena subjektivitas penelitian merupakan hal yang paling dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian kualitatif adalah observasi langsung yang memiliki kelemahan apabila dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dari itu peneliti membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Moleong (2021:330) “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Menurut Patton (Moleong 2021:331) “Triangulasi teori diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bisa mendapatkan fakta melalui menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Sehingga proses pengumpulan data harus sesuai dengan metode dan teknik yang dipakai. Dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori karena mengumpulkan data yang bisa dijadikan fakta melalui gabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.